

IMPLEMENTASI BAHASA INGGRIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 04 KOTA MALANG

**Fitroh Mushbihin Diwanto, Ika Nuriyanti,
Imam Wahyudi Karimullah**

UIN Maliki Malang, Universitas Islam Malang
mdfitroh@gmail.com

Abstract

English has an important role in various aspects. Including in the aspect of education, where the world of education today must keep up with the times that are full of challenges, one of which is PAI learning with the aim that students can understand religious education as a whole. Because some references currently use a lot of foreign languages, especially English. This study uses descriptive qualitative research methods, namely an activity to understand a phenomenon as an object of research by describing its natural context. The type of this research is field research (Field Research) in this study researchers directly observe events and are directly involved in the field, namely in the process of learning Islamic religious education using English at SMAN 4 Malang. The results of this study indicate that learning PAI using English at SMAN 4 Malang, is able to provide motivation for students to better apply the sacred values of Islam in everyday life. while the implementation of PAI learning using English has succeeded in increasing the ability of students in PAI learning materials. This is evidenced by the critical response of students in linking their religious understanding with the realities of everyday life. In addition, students also show learning outcomes that continue to improve in each learning evaluation, both in daily evaluations or evaluations at the end of the semester

Keyword: Implementation, English, PAI Learning

Abstrak

Bahasa inggris mempunyai peran penting dalam berbagai aspek. Termasuk pada aspek pendidikan, dimana dunia pendidikan saat ini

harus mengikuti perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan, salah satunya pada pembelajaran PAI dengan tujuan siswa dapat memahami pendidikan agama secara keseluruhan. Karena beberapa referensi saat ini banyak menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah kegiatan untuk memahami sebuah fenomena sebagai objek penelitian dengan cara mendeskripsikan konteks alamiah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati kejadian dan terlibat secara langsung di lapangan yaitu pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan bahasa Inggris di SMAN 4 Malang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris di SMAN 4 Malang, mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih menerapkan nilai-nilai suci agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun implementasi pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang kritis dalam mengaitkan pemahaman agama mereka dengan realita kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat dalam setiap evaluasi belajar, baik dalam evaluasi harian atau evaluasi di akhir semester

Kata Kunci: Implementasi, Bahasa Inggris, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan di era milenial tidak terlepas dari perkembangan zaman yang semakin canggih. Hal ini juga tentu mempunyai pengaruh pada berbagai macam aspek. Salah satunya adalah penggunaan multi bahasa pengantar pada pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat menafsirkan capaian pembelajaran (cp) melalui penggunaan bahasa pengantar yang lebih beragam hingga lebih mudah dipahami dikalangan pelajar. Sebagai contoh penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam, sejatinya adalah pengetahuan khusus yang berisi tentang muatan agama yang harus dipahami oleh seluruh siswa. Namun pada

praktiknya siswa terkadang kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran karena terdapat bahasa asing yang tidak biasa dijumpai dan belum dimengerti.

Penggunaan Bahasa asing dalam pembelajaran PAI lebih didominasi dengan Bahasa Arab, sedangkan tingkat pengetahuan siswa terhadap Bahasa Arab masih relative rendah. Berbeda dengan pengetahuan siswa terhadap Bahasa Inggris, siswa lebih mudah memahami penggunaan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris, yang juga sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga, dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan penggunaan bahasa inggris untuk memenuhi capaian pembelajaran. Karena pada dasarnya bahasa inggris adalah bahasa dunia yang memberikan banyak dampak tidak hanya pada bidang pendidikan, antara lain: sosial, ekonomi, wisata dan lain sebagainya.¹

Urgensi penggunaan bahasa asing khususnya bahasa inggris ini menuntut sekolah agar meningkatkan kualitas pendidikannya. Sehingga sekolah mampu bersaing pada tingkat nasional bahkan internasional. Dalam prakteknya sekolah dapat Menyusun strategi yang bervariasi agar bahasa inggris dapat digunakan dengan mudah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran PAI ataupun mata pelajaran lainnya.² pentingnya bahasa inggris dalam pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh sekolah-sekolah negeri, namun juga pada sekolah-sekolah swasta. Sebagai contoh hasil penelitian yang dilakukan oleh astri khoirunnisa tentang pembelajaran PAI berbasis bahasa inggris pada MI Afkaruna *Islamic school* Yogyakarta jawa tengah dengan tujuan agar siswa siswa dapat menghadapi problematika yang akan terjadi di era globalisasi³.

Hal yang sama juga dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik. Pondok ini jua mengembangkan strategi pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris untuk mendukung pembelajaran dan mempersiapkan mental para alumni pondok pesantren dalam menghadapi

¹ Yudi Kusmayadi, "Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris pada Pembelajaran PAI Diniyah Ulya Kelas 4 dengan Metode Collaborative Learneng di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Ahzar Citangkolo," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 176-90.

² Byslina Maduwu, "Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah," *Jurnal Warta* 1, no. 2 (2016): 1-7.

³ Astri Khoirunnisa, "Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 56-67, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.

tantangan globalisasi. Strategi pondok pesantren ini menggunakan metode perpaduan antara sistem salaf dan pondok modern dengan teknik yang bervariasi sehingga santri sangat senang dalam belajar bahasa Inggris.⁴ Penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris mempunyai pengaruh yang bagus pada proses pembelajaran siswa. Karena bahasa Inggris merupakan pengetahuan yang harus terintegrasi dengan pengetahuan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum 2013 membentuk manusia yang produktif, kreatif dan inovatif.⁵

Tidak hanya pada bidang pendidikan, penggunaan bahasa Inggris juga sangat penting dalam komunikasi dakwah. Penelitian ini dilakukan oleh Juriana yang membahas tentang penyampaian pesan dalam dakwah akan sangat mengena pada para audiens atau pendengar merasa bahasa yang digunakan oleh seorang *da'i* (penceramah) mudah untuk dimengerti. Sehingga materi dakwah dengan misi menyebarkan agama Islam akan tersampaikan dengan efektif dan efisien. Sehingga seorang *da'i* (penceramah) harus mempunyai kompetensi bahasa Inggris agar dapat menjawab pertentangan antar agama yang terjadi di dunia.⁶

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris mempunyai peran penting dalam berbagai aspek. Termasuk pada aspek pendidikan, dimana dunia pendidikan saat ini harus mengikuti perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan. Pendidik dituntut mempunyai kompetensi bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pengantar dalam pembelajaran agar pendidik dapat memberikan contoh kepada siswa untuk selalu melakukan inovasi-inovasi guna mempersiapkan diri menghadapi persaingan di masa

⁴ Ema Umiatul Husna, Muhammad Anshori, dan Khoirun Nisa', "Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Pondok," *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): 51–58.

⁵ Baiq Rismarini Nursaly, "Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMA pada Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 1 (2021): 471–78.

⁶ Juriana Juriana, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2018): 241–58, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.

depan.⁷ Implementasi bahasa Inggris pada pembelajaran PAI pada siswa SMAN 4 Kota Malang merupakan sebuah terobosan baru yang mempunyai target capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga hal ini penting untuk dilakukan penelitian terkait bagaimana implementasi bahasa Inggris dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 04 Kota Malang. Apakah dalam praktiknya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pengantar dapat membantu siswa atau menjadi penghambat untuk mencapai capaian pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah kegiatan untuk memahami sebuah fenomena sebagai objek penelitian dengan cara mendeskripsikan konteks alamiah menggunakan metode dan bahasa ilmiah.⁸ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dalam penelitian ini peneliti secara langsung mengamati kejadian dan terlibat secara langsung di lapangan yaitu pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa pendukung untuk mencapai capaian pembelajaran.⁹ Peneliti mengumpulkan data-data tentang pembelajaran PAI berbasis bahasa Inggris dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpulkan akan dianalisis dengan beberapa langkah, antara lain: pengumpulan data, penyajian dan verifikasi atau mengambil sebuah kesimpulan terkait dengan topik penelitian.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa pembelajaran termasuk dalam bagian yang tak terpisahkan dari

⁷ Sri Handayani, "Pentingnya berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015," *Jurnal Profesi Pendidik* 3, no. 1 (2015): 106.

⁸ I Lexy Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, I (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 225.

⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 18.

aktifitas akademik yang terukur¹⁰. Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang secara instruksional telah menjadi program terpadu yang menciptakan proses pembelajaran yang memposisikan siswa berperan penting dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran yang juga mendapatkan control dan pengawasan langsung dari sumber belajar yang telah dirancang oleh guru¹¹. Dengan demikian, guru dituntut mampu untuk menciptakan bahan ajar yang memberikan rambu-rambu kepada siswa dalam proses mencapai capaian pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah hubungan interaktif yang melibatkan pendidik dengan peserta didik dengan mengikuti rambu-rambu atau perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam mencapai tujuan belajar, hingga mendapatkan capaian pembelajaran yang diinginkan¹².

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha membangun lingkungan pembelajaran yang sistematis dan terukur yang dapat membantu serta mengarahkan siswa dalam proses belajar serta mewujudkan raihian capaian pembelajaran yang diinginkan dalam setiap satuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 1989 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa muatan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan setidaknya harus berisikan: (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan agama, (c) Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menandakan bahwa muatan kurikulum Pendidikan Agama adalah muatan kurikulum pokok yang wajib ada dalam struktur kurikulum pendidikan di setiap satuan pendidikan.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Rosdakarya, 1997),35.

¹¹ Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 44.

¹² A Majid, *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 56.

Pendidikan Agama Islam dapat bersama-sama kita sadari sebagai tanggung jawab penuh yang harus dirancang sebagai usaha menanamkan nilai-nilai dan mengamalkan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan tetap mengedepankan toleransi antar umat beragama sebagai bentuk aplikasi dari karakter Pancasila yang memberikan jaminan kerukunan antar umat beragama kepada generasi pemuda penerus bangsa dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan Nasional¹³.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi sebuah landasan pokok yang harus dibangun di atas kesadaran tanggung jawab yang penuh, agar perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat benar-benar membantu peserta didik memiliki karakter dasar dalam menjalankan tuntunan syariat agama Islam dan mengharga perbedaan beragama yang ada dalam kerangka kebinekaan di Negara kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam proses capaian pembelajaran nyatanya memiliki tujuan yang sama dengan SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Pendidikan Agama Islam memiliki misi khusus yang tertuang dalam tujuan utamanya, yakni secara bertahap menambah tingkat pemahaman, keimanan, penghayatan yang dibuktikan dalam praktek beragama Islam peserta didik dalam keseharian, baik dalam beribadah, maupun bermuamalah. Dengan begitu, akan tercipta generasi pemuda Islam dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang mengantarkannya menjadi umat Islam yang memiliki Akhlak Mulia¹⁴.

Materi Pendidikan Agama Islam

Merujuk dari tujuan Pendidikan agama Islam, terbentuk materi atau ajaran pokok pendidikan agama Islam yang meliputi¹⁵:

¹³ A Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2013), 77.

¹⁴ N. A. Muhaimin, Ghafir, A., & Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama* (Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 56.

¹⁵ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 67.

1) Aqidah

Aqidah berisikan segala sesuatu yang bersumber dari i'tikad batin, pembelajaran agar peserta didik memahami bahwa Allah Maha Esa yang memberikan dan memiliki kuasa terhadap penciptaan dunia beserta isinya, termasuk kekuasaan Allah Swt untuk meniadakan alam semesta ini.

2) Syariah

Syariah memiliki muatan tentang segala hal yang berhubungan dengan amaliah lahiriah yang dimanifestasikan sebagai bukti perilaku taat kepada Allah Swt terhadap peraturan atau hukum Allah Swt yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan hubungan antar manusia dengan kehidupan manusia itu sendiri.

3) Akhlak

Akhlak merupakan amaliah pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas. Akhlak adalah hasil dari pemahaman umat Islam terhadap Aqidah dan Syariah yang menjadi rambu-rambu dalam kehidupan manusia.

Mendalamnya pemahaman terhadap 3 ajaran pokok pendidikan agama Islam di atas, maka lahirlah beberapa disiplin ilmu agama lainnya, yaitu : Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Akhlak. Dari 3 disiplin ilmu agama tersebut, kemudian dilengkapi dengan disiplin ilmu lainnya yang membahas Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Al-Hadits serta melengkapinya dengan Ilmu Sejarah Islam (Tarikh). Dari perkembangan disiplin ilmu tersebut, menandakan bahwa cakupan pembelajaran Pendidikan agama Islam meliputi tidak hanya pada ranah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, namun juga terkait dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses satuan pendidikan dalam mencapai capaian pembelajaran perlu memperhatikan beberapa tahapan atau yang biasa kita pahami dengan istilah metode. Pada hakikatnya, metode dalam mencapai capaian pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam tidaklah memiliki perbedaan yang signifikan dengan pendidikan umum. Namun demikian, pendidik hingga satuan

pendidikan tetap harus memperhatikan beberapa hal penting dalam menyusun atau menciptakan kurikulum PAI agar memiliki nilai manfaat bagi peserta didik, menumbuhkan ketertarikan dan menghubungkannya dengan permasalahan yang biasa dihadapi peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah namun juga yang berkaitan dengan lingkungan keluarga hingga masyarakat. Untuk itu, diperlukan pemahaman terhadap 2 landasan penting dalam merancang kurikulum PAI, yaitu ¹⁶:

1) Landasan Motivasional

Kurikulum PAI dipahami sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar mengenai agama Islam. Ketertarikan ini, diharapkan akan menimbulkan kesadaran akan adanya tugas dan tanggung jawab pada diri peserta didik mengisi kehidupan sehari-harinya dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2) Landasan Moral

Dalam Menyusun kurikulum PAI diperlukan keyakinan yang kuat, bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang berusaha ditanamkan kepada peserta didik, mampu mengarahkan peserta didik untuk menghiiasi perilaku kesehariannya dengan *akhlakul mahmudah*.

Pembelajaran Berbasis Bahasa Asing

Pembelajaran di Era 4.0 menuntut adanya perubahan yang dapat mengimbangi perkembangan zaman, yaitu penggunaan bahasa inggris dalam pembelajaran. Dewasa ini bahasa inggris yang telah menjadi bahasa dunia yang *eksklusif*, karena dalam kehidupan sehari-hari bahasa inggris seakan-akan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Begitu pula dalam pembelajaran seluruh jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai pada jenjang perguruan tinggi semua telah berusaha memperkenalkan dan mengimplementasikan bahasa inggris secara konsisten. Walaupun pada prakteknya penggunaan bahasa inggris pemula akan mengalami kendala, namun pembelajaran berbahasa asing atau bahasa inggris akan bermanfaat sebagai

¹⁶ A. M. Mali, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), 78.

memahami referensi yang menggunakan bahasa asing. Selain itu tujuan pembelajaran bahasa asing antara lain: *pertama*, membantu siswa dalam memahami ilmu pengetahuan secara maksimal. *Kedua* melatih komunikasi siswa dengan warga atau teman sejawat menggunakan bahasa Inggris. *Ketiga*, memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional.¹⁷

Implementasi Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAI di SMAN 04 Kota Malang

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 merupakan kerangka acuan dalam menentukan arah Pendidikan Nasional. Salah satu kerangka penting dalam UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 yang pada akhirnya dihapuskan oleh MK 10 tahun kemudian adalah kerangka pembentukan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Dalam kebijakannya, pemerintah memiliki kecenderungan memberikan perhatian khusus hanya pada beberapa satuan pendidikan yang secara khusus mampu menyelenggarakan RSBI. satuan pendidikan yang mampu menyelenggarakan RSBI akan mendapatkan alokasi bantuan dana lebih baik dibanding yang tidak mampu menyelenggarakan RSBI. Dengan begitu, pemerintah secara tidak langsung berperilaku tidak adil terhadap satuan pendidikan yang tidak memiliki kemampuan menyelenggarakan RSBI¹⁸.

Sejak dihapusnya RSBI dalam muatan UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, kurikulum pendidikan nasional nyatanya masih menggunakan beberapa komponen fundamental dalam penyusunan kurikulum satuan pendidikan, seperti pemanfaatan TIK dalam pembelajaran hingga penggunaan multi bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Penggunaan multi bahasa pengantar mengharuskan pendidik dan peserta didik mampu menggunakan bahasa asing sebagai bahasa alternatif yang menunjang kegiatan belajar

¹⁷ Abdul Chaer, *Sosio-linguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 88.

¹⁸ Dewi Sendhikasari Dharmaningtias, "Penghapusan kebijakan rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI)," *Politica* 4, no. 2 (2013): 263-85, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/AKAR_IDEOLOGIS_.

mengajar. Bahasa asing yang biasa digunakan salah satunya adalah bahasa Inggris yang digunakan di hamper seluruh mata pelajaran, tidak terkecuali maple PAI. Pembelajaran PAI dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar alternatif dalam pembelajaran dirasa penting digunakan karena peserta didik lebih banyak berbagi informasi dan pengetahuan yang biasa disampaikan dengan multi bahasa (campuran) antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Dengan informasi dan pengetahuan yang di dapat tersebut, menjadikan peserta didik tingkat SMA atau sederajat memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih baik dalam penggunaan bahasa Inggris dibanding di jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar alternatif dalam pembelajaran PAI menjadikan peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai suci agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

SMAN 4 Malang sebagai sekolah favorit di kota Malang dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar yang diampu oleh Bapak A. Fuad Awfaz, M.Pd.I., berpedoman pada kerangka acuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama¹⁹.

Pembelajaran PAI di SMAN 4 Malang dilaksanakan secara teori dan praktik. Secara teori, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang mengedepankan peran utama peserta didik dalam menemukan dan menganalisis konsep-konsep dalam pembelajaran PAI yang ditemukan. Konsep-konsep tersebut di analisis dengan mengacu pada rencana kegiatan pembelajaran yang terlebih dahulu telah dipersiapkan oleh pendidik. Hasil pengolahan materi PAI dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar, meliputi: *Self Control* (Mujahadah An-Nafs), *Unity in Diversity* (Ukhuwah), *Positif Thinking* (Husnudzan) yang mencakup pelajaran Al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan untuk materi Fiqih dan SKI, yaitu: *Da'wah Journey Prophet Muhammad as history of Moslem struggle* (Dakwah Nabi di Makkah dan Madinah). Ibadah praktik yang dilakukan di SMAN 4

¹⁹ Fitroh Mushbihin, "Observed. SMAN 4 Malang," 2022.

Malang berupa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya seperti shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah berjamaah, membaca Asma'ul Husna, Khotmil Qur'an 30 Juz yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan hafalan surat-surat pendek bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an²⁰.

Menggunakan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Malang, memiliki peran penting terhadap terbentuknya karakter-karakter positif di kalangan peserta didiknya, diantaranya: *pertama*, peserta didik terbiasa kritis memahami pembelajaran PAI sebagai sebuah paradigma yang biasa dialami dalam lingkungan kesehariannya. Dengan demikian, peserta didik lebih peka terhadap permasalahan yang dialami dalam keseharian dibuktikan dengan berusaha menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. *Kedua*, peserta didik menunjukkan perilaku yang aktif dengan menghubungkan sebuah materi pelajaran PAI dengan problem permasalahan terkini yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mempelajari PAI sebagai sebuah kebutuhan dalam keseharian. Peserta didik menyadari pentingnya menjaga diri dari hal-hal yang mengakibatkan kita kehilangan kontrol terhadap diri sendiri karena jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. *Ketiga*, peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah hingga shalat dhuha berjamaah yang menandakan bahwa peserta didik memiliki kesadaran kan tanggung jawabnya sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt, yakni tidak membuat dirinya meninggalkan ibadah kepada Allah Swt²¹.

Implementasi pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar di SMAN 4 Malang dinilai berhasil berdasarkan pada 2 tolak ukur, yaitu: *pertama*, siswa memberikan respon yang lebih kritis ketika pendidik menggunakan istilah-istilah pada pembelajaran PAI dengan istilah dalam bahasa Inggris, peserta didik lebih tertarik dan terpancing untuk bertanya hingga membuat argument terkait materi pembelajaran. *Kedua*, hasil

²⁰ Mushbihin, 2022.

²¹ Mushbihin, 2022

belajar peserta didik dalam evaluasi belajar menunjukkan peningkatan yang baik dibanding ketika pendidik belum menggunakan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar dalam pembelajaran PAI. Hal ini memberikan sebuah pengetahuan, bahwa pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat

22

Kesimpulan

SMAN 4 Malang sebagai sekolah favorit di kota Malang, memiliki tuntutan untuk membekali peserta didiknya memiliki kemampuan yang berguna di era 4.0. Salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Dalam pembelajaran PAI, pendidik di SMAN 4 Malang menerapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai alternatif bahasa pengantar didalamnya. Namun demikian, pembelajaran PAI tidak seutuhnya menggunakan bahasa Inggris, karena dalam proses pembelajaran menerapkan multi bahasa, yakni memadupadankan bahasa pengantar utama (Indonesia) dengan bahasa asing (Inggris).

Pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris di SMAN 4 Malang, mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih menerapkan nilai-nilai suci agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang semakin berkembang terhadap pentingnya menjaga diri agar terhindar dari perilaku-perilaku yang dapat menjauhkannya dari nilai-nilai suci ajaran Islam.

Implementasi pembelajaran PAI menggunakan bahasa Inggris berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang kritis dalam mengaitkan pemahaman agama mereka dengan realita kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat dalam setiap evaluasi belajar, baik dalam evaluasi harian atau evaluasi di akhir semester.

²² Mushbihin, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. *Sosio-linguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Dharmaningtias, Dewi Sendhikasari. “Penghapusan kebijakan rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI).” *Politica* 4, no. 2 (2013): 263–85. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/AKAR_IDEOLOGIS_.
- Handayani, Sri. “Pentingnya berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015.” *Jurnal Profesi Pendidik* 3, no. 1 (2015): 106.
- Hawi, A. *Kompetensi Guru Agama Islam*. Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husna, Ema Umiatul, Muhammad Anshori, dan Khoirun Nisa’. “Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Di Pondok.” *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): 51–58.
- Juriana, Juriana. “Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global.” *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 2 (2018): 241–58. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>.
- Khoirunnisa, Astri. “Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Inggris Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi di MI Afkaaruna Islamic School Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 1 (2021): 56–67. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i1.4683>.
- Kusmayadi, Yudi. “Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris pada Pembelajaran PAI Diniyah Ulya Kelas 4 dengan Metode Collaborative Learneng di Pondok Pesantren Miftahul Huda al-Ahzar Citangkolo.” *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 176–90.
- Maduwu, Byslina. “Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.”

Jurnal Warta 1, no. 2 (2016): 1–7.

Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya. Bandung: Rosdakarya, 2014.

Mali, A. M. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998.

Moleng, I Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. I. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin, Ghafir, A., & Rahman, N. A. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.

Mushbihin, Fitroh. "Observed. SMAN 4 Malang," 2022.

Nursaly, Baiq Rismarini. "Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMA pada Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 4, no. 1 (2021): 471–78.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Rosdakarya, 1997.

Fitroh Mushbihin Diwanto, dkk